

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang berorientasi untuk mampu mencetak tenaga kerja yang terampil dan profesional agar siap terjun langsung di dunia usaha maupun dunia industri, serta selalu berusaha menyesuaikan keterampilan yang dimiliki lulusannya dengan mengembangkan sikap profesional. Salah satu upaya yang dilakukan dengan membiasakan siswa melaksanakan praktik produktif dengan nuansa industri yang sebenarnya yaitu melalui kegiatan unit produksi di sekolah. Keterlibatan siswa pada unit produksi selain untuk memperkuat keterampilan (hard skill) yang dimiliki peserta didik juga untuk belajar mengelola jenis usaha (soft skill). Pendapat Clarke dan Winch (dalam Firdaus, 2012:398) menyatakan “pendidikan kejuruan merupakan upaya pengembangan sosial ketenagakerjaan, pemeliharaan, percepatan dan peningkatan kualitas tenaga kerja tertentu dalam rangka peningkatan produktivitas masyarakat”. Hal ini dapat dilihat juga dengan banyaknya lulusan SMK yang belum mendapatkan pekerjaan maupun mampu membuka usaha sendiri dengan kemampuan dasar yang sudah diperoleh dari proses pembelajaran selama di sekolah. Namun demikian kondisi tersebut tidak hanya disebabkan oleh masing-masing individu akan tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya proses pembelajaran selama di sekolah dengan lingkungan sekitar.

SMK melalui Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2007, membuat kebijakan dengan memberikan fasilitas untuk pengembangan program unit produksi (UP) di sekolah, dengan salah satu tujuannya menjadikan SMK sebagai wahana kegiatan praktik pendidikan dan latihan yang berorientasi pada dunia kerja. Dengan asumsi bahwa SMK sebagai penyelenggara pendidikan formal yang melakukan proses pembelajaran berbasis produksi yang sangat mungkin menghasilkan produk maupun jasa yang layak dijual dan mampu bersaing di pasar kerja.

Secara umum unit produksi merupakan suatu program kegiatan dalam bidang pendidikan yang dilakukan di dalam sekolah dan bersifat bisnis serta dilakukan oleh warga sekolah (kepala sekolah, ketua jurusan/program, guru, dan peserta didik) dengan memberdayakan sumber daya sekolah yang dimiliki serta dikelola secara profesional untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

Pentingnya income generating dalam mendukung kegiatan pembelajaran menurut Departemen Pendidikan Nasional (2009), *income generating activity* merupakan kegiatan komersial yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan, baik melalui usaha di sekolah/PT (*entrepreneurship*) maupun usaha komersial diluar sekolah/PT yang dikelola secara profesional (*entrepreneurship*) dan sekolah/PT hanya sebagai pemilik atau pemegang saham. Bisa juga sekolah/PT melakukan usaha komersial terpisah di luar sekolah/PT yang dikelola oleh warga/almamater sekolah/PT.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus ia laksanakan. Tugas kepala sekolah adalah sebagai saluran komunikasi, bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan, kemampuan menghadapi persoalan, berfikir analitik dan konseptual.

Kepala sekolah merupakan seorang pejabat profesional dalam organisasi sekolah. Profesionalitas kepala sekolah dapat tercapai apabila sudah memenuhi syarat dan kriteria tertentu sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah yang terdiri atas kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah.

Permen Diknas Nomor 13 Tahun 2007 dinyatakan kompetensi kepala sekolah. Salah satu kompetensi yang dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi kewirausahaan yang terdiri (1) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, (2) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif, (3) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin satuan pendidikan, (4) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah, dan (5) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Setiap kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh aspek operasional penyelenggaraan sekolah. Untuk menjalankan tugasnya tersebut, seorang kepala sekolah wajib memiliki kompetensi kepribadian,

kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.

Berdasarkan observasi awal hari jum'at tanggal 9 desember 2016 di SMK Negeri 4 Gorontalo melalui wawancara dengan kepala sekolah tentang kemampuan enterpreneurship kepala sekolah dalam meningkatkan *income generating* unit produksi di sekolah menunjukkan bahwa enterpreneurship memiliki empat jurusan keahlian yaitu kria tekstil, kria kayu, TKJ (teknologi komputer jaringan) dan akuntansi dari keempat jurusan tersebut memiliki keahlian masing-masing jurusan. Dalam setiap jurusan telah memiliki hasil kreatifitas yang dapat membantu sekolah tentunya Kepala sekolah disini tidak hanya diminta pandai dalam menganalisa permintaan pasar tapi juga harus sangat memperhatikan setiap alat-alat produksi yang mereka gunakan. Karena hasil produksi yang baik tergantung pada bahan dan alat produksinya.

Oleh karena itu kepala sekolah memiliki cara sendiri dalam merawat alat-alat produksi yaitu dengan mengarahkan para guru produktif dan siswa-siswi untuk membersihkan alat-alat produktif sebelum memulai proses produksi membatik dan mengerawang. Menurut kepala sekolah kegiatan ini mampu memupuk rasa kebersamaan dan kekompakan dari guru dan siswa serta dapat mengantisipasi mengurangi terjadinya kerusakan pada alat-alat produksi.

Selain itu siswa-siswi SMK Negeri 4 gorontalo juga memiliki kebiasaan dalam menjaga kebersihan dilihat dari bagaimana sekolah memfasilitasi 2 tempat sampah yaitu tempat sampah kering dan tempat sampah basah dan kegiatan jum'at bersih yang rutin dilaksanakan setiap minggunya. Hal ini bertujuan untuk

menciptakan rasa nyaman dalam meningkatkan kewirausahaan untuk dapat menciptakan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan unit produk/jasa melalui jurusan kria tekstil mereka membuat batik tulis, batik cap, dan pembuatan krawang dengan hasil karya gorontalo. Selain rutin menjaga kebersihan SMK Negeri 4 Gorontalo juga menerapkan kebiasaan Shalat Dzuhur berjamaah, sehingga bukan hanya kreatif tapi siswa-siswi SMK Negeri 4 Gorontalo juga ditanamkan kecerdasan spiritual agar tumbuh menjadi siswa yang bertanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan.

Disamping itu, untuk meningkatkan kreativitas para siswa dalam unit produksi SMK Negeri 4 Gorontalo memberikan *free reading* yaitu perpustakaan yang menyediakan sebuah rak buku diluar gedung perpustakaan agar siswa-siswi dapat membaca dan melihat hasil kreatifitas yang bukukan dimana saja. Tujuannya untuk menciptakan minat baca dari para siswa-siswi. Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa SMK Negeri 4 Gorontalo sangat memperhatikan kemampuan siswa-siswinya, itu dapat dibuktikan dari bagaimana sekolah memberikan kebebasan pada siswa dalam mengembangkan kemampuannya untuk memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki.

Berdasarkan permasalahan maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam sebuah penelitian dengan judul “kemampuan enterpreneurship kepala sekolah dalam meningkatkan income generating unit produksi di SMK Negeri 4 Gorontalo”

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimana kreativitas dan inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan *income generating* unit produksi di SMK Negeri 4 Gorontalo
2. Bagaimana motivasi kepala sekolah meningkatkan *income generating* unit produksi di SMK Negeri 4 Gorontalo
3. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan *income generating* unit produksi di SMK Negeri 4 Gorontalo

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk:

1. Untuk mengetahui kreativitas dan inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan *income generating* unit produksi di SMK Negeri 4 Gorontalo
2. Untuk mengetahui motivasi kepala sekolah meningkatkan *income generating* unit produksi di SMK Negeri 4 Gorontalo
3. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan *income generating* unit produksi di SMK Negeri 4 Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan penelitian ini memberikan informasi mengenai pentingnya kewirausahaan bagi siswa, karena tidak semua siswa dapat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.
2. Bagi guru, diharapkan penelitian ini lebih memberikan kontribusi dalam mengembangkan kewirausahaan bagi siswa.
3. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan berwirausaha sebagai penunjang perekonomian dimasa depan.
4. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan, bahwa bersaing didunia kerja bukan hanya mengandalkan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus dibarengi dengan keterampilan.